

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bangsa yang besar adalah bangsa yang mampu mengelola sumber daya manusia yang berkualitas agar potensi yang ada didalam diri bangsa dapat bermanfaat secara maksimal, dalam konteks ini, pendidikan memiliki peran yang sangat penting, dan merupakan ujung tombak pembangunan bangsa, karena pendidikan bertujuan mengembangkan potensi pada peserta didik sehingga mampu untuk berkontribusi dalam membangun bangsanya. Sesuai yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang berbunyi:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Berdasarkan pengertian tersebut mengandung makna betapa pentingnya pendidikan dalam pembangunan bangsa, yang kemudian ditekankan kembali peran pendidikan untuk menciptakan peradaban bangsa fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional terdapat dalam pasal 3 Undang-undang No. 20 Tahun 2003 yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

¹ Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003

² Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3

Menyadari betapa pentingnya kontribusi pendidikan untuk pembangunan bangsa, pemerintah terus berupaya memajukan pendidikan Indonesia menuju arah yang lebih berkualitas. Berbagai macam usaha terus dilakukan satu diantaranya dengan menyediakan anggaran yang cukup besar untuk bidang pendidikan. Penyediaan anggaran yang cukup besar tersebut harapannya masa depan pendidikan Indonesia dapat lebih berkualitas, sehingga mempercepat pembangunan nasional umumnya dan secara khusus di bidang pendidikan.

Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 45 ayat 1, bahwa:

Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik.³

Sarana dan prasarana sekolah harus memenuhi standar minimum dalam hal ini dapat dilihat dari PERMENDIKNAS No.24 Tahun 2007 pasal 1 menyebutkan bahwa standar sarana dan prasarana untuk SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA mencakup kriteria minimum sarana dan kriteria minimum prasarana. Selanjutnya Peraturan Pemerintah No 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan yang berkaitan dengan standar sarana dan prasarana pendidikan menyebutkan:

(1) setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. (2) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolah raga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat rekreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk

³ Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 45 ayat 1

menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.⁴

Sekolah swasta merupakan satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh organisasi masyarakat atau yayasan yang berbadan hukum.⁵ Sekolah swasta berbentuk independen artinya dalam penyelenggaraannya sekolah tersebut tidaklah dikelola oleh pemerintah daerah, ataupun nasional seperti sekolah negeri. Pendirian sekolah swasta di didirikan atas nama perorangan, kelompok atau yayasan yang dilatarbelakangi tujuan yang beragam baik keagamaan, kebudayaan ataupun kedaerahan. Dalam UU Sisdiknas pasal 35 disebutkan bahwa:

Standar sarana dan prasarana pendidikan mencakup ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, dan sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.⁶

Pengelolaan sekolah swasta diarahkan untuk menjawab tantangan dan kebutuhan pasar, artinya kebutuhan pengguna jasa atau masyarakat terhadap pendidikan yang dihasilkan oleh sekolah swasta menjadi prioritas. Kemudian, unsur-unsur pendidikan menjadi penentu keberhasilan proses peningkatan mutu pendidikan dalam pencapaian tujuan pendidikan di satuan pendidikan. Unsur-unsur di antaranya: pertama, subjek yang dibimbing (peserta didik), kedua, orang yang membimbing (Pendidik), ketiga, interaksi antara Pendidik dan Peserta didik (Interaksi edukatif), keempat, ke arah mana bimbingan ditujukan (tujuan pendidikan), kelima, pengaruh yang diberikan dalam bimbingan (materi pendidikan), keenam, cara yang digunakan dalam bimbingan (alat dan Metode), ketujuh, lingkungan pendidikan dimana peristiwa bimbingan berlangsung. Lingkungan pendidikan sering disebut dengan tri pusat pendidikan yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.⁷

⁴ Peraturan Pemerintah No 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan

⁵ Peraturan Bupati Tanah Datar Nomor 23 Tahun 2014 pasal 1 ayat 12

⁶ UU Sisdiknas pasal 35

⁷ Tirtaraharja dkk., *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: CV. Pustaka Learning Center, 2021), h.51.

Sarana dan prasarana yang ada di setiap sekolah relatif berbeda-beda terlebih lagi bagi sekolah swasta dan negeri bahkan sekolah di desa maupun di kota. Hal ini diantaranya karena diberlakukan otonomi daerah dimana pemerintah memberikan kesempatan kepada sekolah untuk berinisiatif dan berkarya sesuai dengan kemampuan lembaga sekolah masing-masing termasuk dalam pengembangan prasarana dan sarana. Oleh karena itu perlu adanya manajemen prasarana dan sarana pendidikan.

Sarana dan prasarana merupakan bagian penting yang harus dipersiapkan secara matang dan berkesinambungan untuk menjamin kelancaran pendidikan dan pembelajaran setiap saat. Tanpa fasilitas yang baik, sulit bagi sekolah untuk mencapai hasil yang kompeten. Fasilitas adalah media pembelajaran atau alat untuk pendidikan yang efektif. Fasilitas sekolah diperlukan untuk menyeimbangkan perkembangan fisik dan psikis siswa. Masalah yang umum terjadi di Indonesia saat ini adalah banyaknya sekolah dengan sarana dan prasarana yang kurang memadai, dan masih banyak kekhawatiran terutama di sekolah-sekolah terpencil. Fasilitas yang tidak memadai atau tidak memadai seperti kelas bocor, bangku, meja rusak, dan sebagai lainnya. Demikian pula sarana dan prasarana yang kurang memadai, kurangnya tenaga kependidikan yang profesional dapat menimbulkan permasalahan kurangnya pendidikan karena kurangnya fasilitas sekolah dan kurangnya pembelajaran pada saat itu. Isu-isu tersebut dapat menimbulkan kesenjangan kualitas pendidikan di Indonesia.⁸

Pentingnya sarana dan prasarana dalam kegiatan belajar mengajar sehingga peserta didik dan guru akan saling berkaitan secara langsung. Peserta didik akan lebih terbantu dengan adanya kelengkapan dan kesiapan sarana dan prasarana dalam pembelajaran,

⁸ KaniaUlhak, Dhiviya. 2022. *Permasalahan Pendidikan di Bidang Sarana dan Prasarana serta Kebijakan Inovasinya*
<https://www.kompasiana.com/dhiviya140202/6284a34cbb4486616f73ec32/permasalahan-pendidikan-di-bidang-sarana-dan-prasarana-serta-kebijakan-inovasinya>

hal ini perlu di sadari bahwa tingkat kecerdasan peserta didik berbeda-beda sehingga dengan kelengkapan dan kesiapan sarana dan prasarana yang di manfaatkan secara maksimal dapat membantu mempermudah dan memperlancar bagi peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Demikian juga bagi guru akan memudahkan dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidik sehingga pembelajaran juga akan lebih variatif, menarik dan bermakna.

Penggunaan sarana dan prasarana pendidikan dilakukan secara efektif dan efisien dengan mengacu pada proses belajar mengajar di sekolah. Sementara sejauh ini pihak sekolah belum secara optimal menggunakan sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Terkait dengan hal tersebut, manajemen sarana dan prasarana haruslah dimiliki dalam proses pendidikan. Dengan kenyataan tersebut maka haruslah semua warga sekolah mengupayakan untuk bertanggung jawab terhadap sarana dan prasarana yang ada di sekolah terlebih kepala sekolah. Sesuai dengan Pasal 12 ayat 1 PP 28 tahun 1990 yang menyatakan bahwa:⁹

Seorang kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan yang ada dalam lingkungan sekolah dan pemeliharaan sarana dan prasarana.

Untuk itu kepala sekolah harus mampu menyelenggarakan manajemen sarana dan prasarana pendidikan secara professional sesuai dengan kebijakan yang telah digariskan oleh Kemendiknas tentang standar kompetensi kepala sekolah satu diantaranya adalah dimensi kompetensi manajerial. Dalam hal ini Kepala Sekolah harus memiliki kemampuan mengelola sarana dan prasarana sekolah dalam rangka pendayagunaan secara optimal. Demikian juga guru memiliki tanggung jawab serta di haruskan untuk lebih kreatif dalam membuat dan mengembangkan media dan alat pembelajaran sendiri untuk

⁹ Pasal 12 ayat 1 PP 28 tahun 1990

menghasilkan pembelajaran yang efektif dalam rangka pemenuhan kekurangan sarana dalam kegiatan belajar dan mengajar.

Manajemen sarana dan prasarana akan berjalan efektif dan efisien bila seluruh *stakeholder* pendidikan saling berkaitan satu sama lainnya. Sarana dan prasarana merupakan komponen pendidikan yang harus diperhatikan kondisinya oleh lembaga pendidikan. Karena keberadaan sarana dan prasarana akan sangat mempengaruhi tenaga pendidik dan peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Sarana dan prasarana menjadi fasilitas bagi tenaga pendidik untuk memberikan pembelajaran kepada peserta didik, oleh karena itu sarana dan prasarana harus dikelola agar dapat dimanfaatkan dengan baik.

Menurut Werang Manajemen sarana dan prasarana pendidikan merupakan keseluruhan proses pengadaan, pendayagunaan dan pengawasan terhadap prasarana dan peralatan yang digunakan untuk menunjang terselenggaranya pendidikan yang bermutu di sekolah.¹⁰

Pengelolaan sarana dan prasarana dilaksanakan seiring dengan tuntutan perkembangan teknologi dan informasi. Sarana dan prasarana di sekolah harus sesuai dengan perkembangan agar dapat menjadi fasilitas pembelajaran yang mendukung proses kegiatan pembelajaran. Karena dengan kelengkapan dan kesiapan sarana dan prasarana pendidikan akan merangsang kreativitas dan keaktifan peserta didik.

Sekolah sebagai satuan pendidikan yang menerapkan kegiatan manajemen sarana dan prasarana dengan ruang lingkup perencanaan pengadaan, pengadaan, inventarisasi, pemeliharaan, dan penghapusan sarana prasarana. Kegiatan manajemen sarana dan prasarana bertujuan agar sekolah dapat melakukan pengelolaan terhadap setiap sarana dan prasarana yang ada di lingkungannya secara efektif dan efisien. Setiap ruang lingkup yang telah disebutkan di atas merupakan langkah penting yang harus dilaksanakan dengan baik oleh sekolah.

Berdasarkan hasil observasi dan *grand tour* yang telah saya lakukan di SMP Islam Al-Azhar 22 Sentra Primer keunggulan Sarana

¹⁰ Rusyidi Ananda, dkk. *Manajemen Sarana dan Prasarana*, (Medan CV. Widya Puspita 2017). h.24

dan Prasarana yang ada di sekolah ini adalah kenyaman nya, karena SMP Islam Al-Azhar 22 Sentra Primer mengupayakan agar peserta didik beserta guru-guru yang mengajar dapat menikmati kegiatan-kegiatan dalam menjalankan aktifitas sekolah dan mengajarnya. SMP Islam Al-Azhar 22 Sentra Primer melengkapi kegiatan belajar dengan ruangan belajar mengajar ber-AC, Wifi, LCD, dan proyektor. Sumber daya Sarana dan Prasarana yang ada di SMP Islam Al-Azhar 22 Sentra Primer bersumber dari Yayasan Pusat yaitu YPI Al Azhar dan Sebagian juga dari dana BOS. Untuk kepemilikan Tanah dan Gedung sekolah adalah milik YPI Al Azhar. Semua fasilitas yang dibutuhkan untuk kegiatan belajar mengajar peserta didik di buat senyaman mungkin dengan fasilitas yang lengkap, Untuk ukuran kelas cukup untuk menampung jumlah peserta didik maksimal 32 peserta didik. Di dalam Sekolah SMP Islam Al-Azhar 22 Sentra Primer juga terdapat ruang tata usaha, ruang arsip, perpustakaan, ruang multimedia, laboratorium IPA, ruang rapat, ruang seni, lapangan basket, lapangan futsal, lapangan bulutangkis, masjid, UKS, kantin, toilet, gudang serta dilengkapi pula dengan lobby, Ruang Aula dengan kapasitas 128 peserta didik dan taman sekolah. Oleh karena itu peneliti bermaksud untuk melihat lebih dalam bagaimanakah manajemen sarana dan prasarana yang dilaksanakan di SMP Islam Al-Azhar 22 Sentra Primer Jakarta Timur dalam hal perencanaan, pengadaan, dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan sekolah tersebut.

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

Fokus penelitian ini ialah Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di SMP Islam Al-Azhar 22. Subfokus penelitian ini adalah perencanaan, pengadaan, dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di SMP Islam Al-Azhar 22.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas, maka ada beberapa pertanyaan yang akan dikaji pada saat penelitian. Adapun pertanyaan penelitiannya antara lain:

1. Bagaimana perencanaan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di SMP Islam Al-Azhar 22 Sentra Primer Jakarta Timur?
2. Bagaimana pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di SMP Islam Al-Azhar 22 Sentra Primer Jakarta Timur?
3. Bagaimana pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan SMP Islam Al-Azhar 22 Sentra Primer Jakarta Timur?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah, untuk memperoleh data empiris, menganalisis dan mendiskripsikan terkait manajemen sarana dan prasarana pendidikan di SMP Islam Al- Azhar 22 Sentra Primer Jakarta Timur yang mencakup perencanaan, pengadaan, dan pemeliharaan.

E. Manfaat penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai manajemen sarana dan prasarana pendidikan.
 - b. Bahan rujukan untuk mengetahui manajemen sarana dan prasarana pendidikan di SMP Islam Al-Azhar 22 Sentra Primer Jakarta Timur. Dapat digunakan sebagai penelitian lebih lanjut bagi peneliti lain, khususnya di bidang manajemen pendidikan.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi sekolah, hasil penelitian dapat dijadikan landasan dalam kegiatan manajemen sarana dan prasarana yang lebih baik di masa yang akan datang.
 - b. Bagi penulis, hasil penelitian dapat memberikan pengalaman berpikir ilmiah melalui penyusunan dan penulisan Proposal

sehingga dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan.

